

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Jean Piaget adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan juga psikolog perkembangan berkebangsaan Swiss. Ia terkenal karena hasil penelitiannya tentang perkembangan kognitif anak. Selain itu, ia juga adalah perintis besar teori konstruktivisme tentang pengetahuan. Jean Piaget adalah seorang yang berpikiran kritis. Ia tidak takut menentang apabila melihat kebenaran-kebenaran historis diputar balikan, hanya agar sesuai dengan tradisi-tradisi yang telah dianggap baik. Dalam praktik hidupnya, ia sangat menekankan tentang bekerja secara sistematis, karena menurutnya hal ini sangat bernilai, termasuk untuk hal-hal yang dianggap sepele.

Menurut teori konstruktivisme pengetahuan Piaget, ia mengasumsikan bahwa belajar adalah proses konstruksi. Dengan kata lain, belajar selalu ada dalam proses menjadi. Ia dengan sangat baik mengidentifikasi dan menjelaskan tahapan proses belajar hingga bagaimana seorang memperoleh pengetahuan. Dengan adanya proses asimilasi dan akomodasi, proses belajar itu terjadi. Asimilasi mengarah pada proses modifikasi pengetahuan yang telah ada, dan akomodasi mengarah pada pembentukan pengetahuan baru.

Selain itu, teori konstruktivisme Piaget memberi sumbangan berupa cara berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Melalui teori belajarnya ini, peserta didik disadarkan bahwa pengetahuan telah ada dalam dirinya. Artinya bahwa setiap individu berpeluang untuk tahu tentang sesuatu. Sebab pembentukan pengetahuan sangat bergantung pada keaktifan individu untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Konteks pembelajaran di era digital menawarkan begitu banyak potensi dan peluang yang memungkinkan aktivitas pembelajaran menjadi semakin

praktis. Hal ini didukung dengan adanya pengadopsian teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital, peserta didik menjadi lebih mudah mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Belajar bisa dilakukan dari mana saja dan kapan saja, karena didukung dengan sumber-sumber belajar yang memadai. Selain itu, peserta didik pun memiliki keluasan untuk berkreasi dan berinovasi karena aktivitas pembelajaran berorientasi pada peserta didik. Meskipun demikian, berbagai potensi dan kemudahan yang ditawarkan tidak serta-merta langsung terlaksana secara baik. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dari semua elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik diharapkan untuk mampu menjalankan fungsi mereka masing-masing secara baik. Selain itu, pendidik dan peserta didik pun dituntut untuk mampu memanfaatkan dan mengkolaborasikan sarana digital yang ada dengan aktivitas pembelajaran yang terjadi. Sebab siap atau pun tidak, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan.

Selain peluang pembelajaran sebagaimana yang telah dipaparkan terlebih dahulu, ada juga tantangan-tantangan bagi aktivitas pembelajaran di era digital. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya, ketidakmampuan peserta didik untuk menerima dan mengakses informasi dan pengetahuan yang ada dalam ruang-ruang digital secara bijaksana. Sebagai akibat dari ketidakmampuan tersebut, berdampak pada mengaburkan fokus proses pembelajaran dan menurunkan daya berpikir kritis peserta didik. Dan hal ini kemudian bermuara pada terbentuknya generasi *copy paste*. Hemat penulis, ketidakmampuan dalam menyaring informasi dan pengetahuan yang berseliweran di dalam ruang-ruang digital, dapat mengacaukan seluruh aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada era digital, penulis melihat adanya implikasi teori konstruktivisme yang relevan dan sangat bermanfaat guna menjawab persoalan-persoalan tersebut. Aspek relevan dan kebermanfaatannya nampak dalam sumbangsi pemikiran konstruktivisme bagi kurikulum, peserta didik, dan pendidik. Bagi kurikulum, teori konstruktivisme hadir sebagai “penjaga” fokus pembelajaran. Hal ini berdasar,

karena peserta didik pada era digital selalu memiliki potensi untuk terjebak dalam penyalahgunaan dan pemanfaatan sarana digital yang ada. Dengan kata lain, teori konstruktivisme memberi gambaran umum mengenai bagaimana proses pembentukan pengetahuan terjadi. Hal ini berguna, agar dengan demikian fungsi kurikulum sebagai pedoman pembelajaran dapat diterapkan secara baik.

Bagi peserta didik, teori konstruktivisme sangat penting guna menanamkan pemahaman bahwa peserta didik sendirilah yang memegang tanggung jawab besar atas perkembangan pengetahuannya. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, agar dengan demikian proses konstruksi pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, teori konstruktivisme turut menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwasanya pengetahuan selalu ada dalam proses menjadi. Pembentukan pengetahuan selalu melalui tahapan-tahapannya. Dalam tahapan-tahapan inilah, proses rekonstruksi dan konstruksi pengetahuan dengan melibatkan daya pikir kritis terjadi.

Bagi pendidik, teori konstruktivisme sangat penting dan relevan dalam konteks pembelajaran di era digital. Hal ini mengacu pada pandangan konstruktivis yang menjelaskan bahwa mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Dengan kata lain, pendidik hadir sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan dan merangsang peserta didik agar aktivitas pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien. Sejalan dengan ini, pendidik pun akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih, untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya. Ia dituntut untuk mampu berpikir dan bersikap kritis serta mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Kompetensi semacam ini menjadi sangat penting, agar pendidik yang adalah aktor perubahan dapat mengarahkan aktivitas pembelajaran pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada pula beberapa saran yang secara khusus penulis anjurkan bagi pemerintah sebagai perancang kurikulum, peserta didik dan kepada pendidik.

5.2.1. Bagi Pemerintah sebagai Perancang Kurikulum

Terlaksananya aktivitas pembelajaran secara baik sangat bergantung pada pedoman pembelajaran atau kurikulum yang digunakan. Untuk itu, kurikulum yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran haruslah terlebih dahulu dielaborasi secara baik sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran praktis. Kurikulum yang baik hendaknya mampu beradaptasi atau relevan dengan situasi dan tuntutan zaman yang ada. Kendatipun demikian, dalam perubahan atau adaptasi kurikulum yang terjadi, esensi atau hal yang pokok dari kurikulum harus tetap dipertahankan. Dan inilah yang menjadi tugas pemerintah selaku perancang kurikulum untuk pandai dalam melihat setiap perubahan kurikulum yang terjadi.

Hal pertama dan utama yang harus diperhatikan adalah menyangkut hakikat dari kurikulum sendiri yang dibuat untuk kepentingan pembelajaran. Artinya bahwa kurikulum dibuat untuk manusia. Menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang dinamis dan selalu berubah-ubah sesuai kondisi zaman dimana ia berada, maka kurikulum yang diterapkan pun harus mampu menjawab perubahan tersebut. Untuk itu, bentuk kurikulum yang fleksibel dan adaptif menjadi poin penting yang perlu mendapat perhatian agar sesuai dengan manusia, zaman dan dunia yang selalu mengalami perubahan. Sebab, perubahan kurikulum merupakan keniscayaan yang akan selalu terjadi sesuai dengan perubahan yang dialami manusia. Dan hemat penulis, inilah hal pokok yang perlu diperhatikan dalam setiap perubahan kurikulum yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dunia pendidikan serta semua elemen yang bertanggung jawab di dalamnya secara khusus pemerintah, perlu memikirkan kerangka teoritis macam mana yang relevan dan berguna bagi penerapan sebuah kurikulum. Kerangka teoritis ini berfungsi sebagai “pengawal” yang mengarahkan pedoman pembelajaran pada tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Selain itu, kerangka teoritis ini juga berfungsi untuk mendisiplinkan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik tidak mudah terpengaruh atau terbawa pada deras arus informasi dan pengetahuan yang begitu pesat.

5.2.2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk sungguh-sungguh menyadari bahwa pengetahuan dibentuk oleh diri sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan aktif dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembentukan pengetahuan dapat berjalan secara baik. Selain itu, peserta didik dituntut untuk senantiasa merawat dan mengembangkan rasa ingin tahu dalam diri. Hal ini bertujuan agar proses konstruksi dan rekonstruksi pengetahuan terus terjadi dan pengetahuan yang dimiliki terus mengalami perkembangan. Lebih daripada itu, peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi, dengan cara merawat dan menghidupi aktivitas berpikir kritis dalam setiap aktivitas pembelajaran yang terjadi. Agar dengan demikian, proses pembelajaran pada era digital yang menyajikan berbagai kemudahan dan potensi, sungguh-sungguh dimanfaatkan secara baik demi pencapaian kompetensi yang diharapkan.

5.2.3. Bagi Pendidik

Pembelajaran di era digital adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini berarti, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya. Berdasarkan orientasi pembelajaran yang ada, maka dalam proses pembelajaran, pendidik diharapkan untuk mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar aktivitas pembelajaran yang ada mampu merangsang peserta didik agar segala bakat, potensi dan kemampuan dapat tersalurkan secara baik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengenal secara baik setiap peserta didik. Agar dengan demikian, peserta didik dapat diarahkan secara baik pula pada kompetensi yang hendak dicapai.

Selain itu, pendidik pada era digital diharapkan untuk melek literasi dan juga melek teknologi. Hal ini menjadi sangat penting, karena berbagai bentuk pengadopsian teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran menuntut pendidik untuk menanggapi secara kritis dan memanfaatkannya secara efektif. Agar dengan demikian, pendidik pun mampu memfasilitasi dan memanfaatkan berbagai sarana dan potensi yang ada, guna memperlancar proses pembelajaran.

5.2.4. Bagi Orang Tua

Pada dasarnya orang tua memiliki peran penting dalam membesarkan dan mendidik anaknya guna menjadi pribadi yang baik. Dalam proses mendidik, tentunya setiap orang tua memiliki cara dan pendekatannya masing-masing. Walaupun demikian, bila ditelisik secara umum, pola asuh orang tua kepada anaknya juga memiliki kesamaan dan berubah sesuai tuntutan dan perkembangan zaman. Jika pada zaman sebelum teknologi berkembang seperti saat ini orang tua lebih bersifat otoriter kepada anaknya, maka pada era digital sekarang ini pola asuh semacam itu tidak lagi relevan. Sudah sepatutnyalah orang tua merubah *mindset* pendekatan dan pola asuh yang lebih memberi kebebasan pada anak dalam hal berpikir dan berekspresi. Anak diberi kebebasan untuk berpendapat dan orang tua diharapkan menjadi pendengar yang baik bagi anak. Hal ini tentunya harus dimulai dari dalam keluarga. Hal ini bertujuan agar tercipta kebiasaan berpikir dan memecahkan persoalan secara mandiri dalam diri anak. Agar dengan demikian, berdampak positif pada cara anak menanggapi perkembangan zaman yang terjadi.

5.2.5. Bagi Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kondusif turut membentuk dan mempengaruhi pola perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak. Lingkungan yang kondusif mengarah pada relasi sosial antar-masyarakat yang saling mendukung secara positif. Selain itu, lingkungan masyarakat menjadi tempat kedua setelah keluarga, bagi setiap peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai sosial yang kemudian akan dipraktikkan di lingkungan sosial lain tempat ia berada. Termasuk memiliki kaitan erat dengan aktivitasnya di ruang-ruang digital, informasi apa yang akan diakses dan pengetahuan apa yang akan dipelajari.

Menyadari adanya peran penting dari masyarakat dalam membentuk arah pengetahuan peserta didik, maka masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran kolektif guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan pengetahuan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi ruang kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi. Dalam hal ini, masyarakat secara khusus para *stakeholder* tidak hanya memberi dukungan, tetapi lebih dari pada itu, perlu terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan positif bersama anak. Hal ini dimaksudkan guna menumbuhkan kepercayaan diri anak juga sebagai bukti adanya dukungan positif masyarakat kepada diri anak dalam hal pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus-Dokumen

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Hartoko, Dick. *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1986.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- . *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan*. Cipta Jaya, 2005.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima, 2018.

II. Buku-buku

- Benny A. Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fatira, Marlya dkk. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Gage dan Berliner. *Educational Psychology*. Chicago: Rand MC Nally College Publishing Company, 1984.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Hardiman, Budi. *Pemikiran Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- . *Aku Klik maka Aku Ada Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hamzah B. Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PALKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Hergenhahn, B. R dan Matthew H. Olson. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Kamal, Irsyat dkk. *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Terj. Haris Munandar dkk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kurniawan, Andri dkk. *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- McNally, D. M. *Piaget, Education and Teaching*. Sidney: The Harvester Press, 1977.
- Muhammad, Najamuddin. *Multitasking Teachers Menjadi Guru yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Mengelola Kelas dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Nurdyansyah, N dan Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Piaget, Jean. *Antara Tindakan dan Pikiran*. Ed. Agus Cremers. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- . *The Psikologi of Intelligence* (London: Routledge and Kegan Paul, 1967.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Prabu, Anwar. *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*. Bandung: Angkasa Bandung, 1993.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Sudarmanto, Eko, dkk. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Vol. 1. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997

- , *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda, 2011.
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syarifuddin dan Utari Eka Dewi. *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and World, 1991.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Watloly, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi secara Kultural*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2022.
- Wilis, Dahar Ratna. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wisudo, Bambang dkk. *Strategi Pendidikan Digital Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

III. Artikel Jurnal

- Abdulah, Anzar. "Kurikulum di Indonesia Sepanjang Sejarah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 066:13, Mei 2017.
- Ali, Gani Hasniyati. "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'dib*, 6:1, Januari-Juni 2013.
- Bodner, George M. "Constructivism: A Theory of Knowledge". *Journal of Chemical Education*, 63:10, 1986.
- Ellitan, Lena. "Competing in the era of industrial revolution 4.0 and society 5.0." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 10.1, 2020.

- Gopalan, Valarmathie dkk. "A review of the motivation theories in learning" dalam *Aip conference proceedings*, 1891:1, 2017.
- Hanafi, Imam dan Eko Adi Sumitro. "Perkembangan Kognitif menurut Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3:2, Juli-Desember 2019.
- Hendrowati, Tri Yuni. "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget". *Jurnal e-DuMath*, 1:1, Januari 2015.
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1:2, Juni 2020.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7:1, Juni 2017.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi". *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2:2, Juli-Desember, 2018.
- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial". *IPTEK Journal of Proceedings Series 5*, 2018.
- Rahadian, Dian. "Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2:1, Maret 2017.
- Sari, Evi Catur. "Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan". *Inculco Journal of Christian Education*, 2:2, Juni 2022.
- Shepherd, Jill. "What is the digital era?". *Social and economic transformation in the digital era*. IGI Global, 2004.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1:2, Juli 2019.
- Tampubolon, Budiman. "Motivasi Belajar dan Tingkat Belajar Mandiri dalam kaitannya dengan Tingkat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5:2, September 2020.
- Tsou, Jonathan Y. "Genetic epistemology and Piaget's philosophy of science: Piaget vs. Kuhn on scientific progress". *Journal Theory & Psychology*, 16:2, 2006.

IV. Artikel Online

- Alfajri, Insan. "Mengapa Pelajar di Indonesia Sulit Berpikir Kritis". *Kompas.Id* <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/11/22/tantangan-mendorong-siswa-untuk-berpikir-kritis>, diakses pada 24 Maret 2023.

- Annisa Amalia. "Sejarah revolusi industri dari 1.0 sampai 4.0" https://www.researchgate.net/publication/348293276_Sejarah_Revolusi_Industri_dari_10_sampai_40, diakses pada 06 Februari 2023.
- Heryana, Ade. "Organisasi dan Teori Organisasi". *Academia. edu* Juni 2020. https://www.academia.edu/38353586/Pengertian_Organisasi_dan_Teori_Organisasi_Edisi_Revisi_2020, diakses pada 26 November.
- Jainuri, M. "Pembelajaran konvensional". *Academia. edu* https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional (15 Desember 2017), diakses pada 06 Februari 2023.
- Kade Yoga Pramana, Ide Bagus. "Studi Analisis tentang Pergantian Kurikulum yang Terjadi Di Indonesia". <https://www.academia.edu/29391527/Study-Analysis-Mengenai-Pergantian-Kurikulum-di-Indonesia.pdf>, diakses pada 8 Maret 2023.
- Munthe, Ashihong P. "Pembelajaran Berpusat pada Siswa atau Guru?". *Kompas.id*, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/19/pembelajaran-berpusat-pada-siswa-atau-guru?>, diakses pada 22 Maret 2023.
- Musfah, Jejen. "Belajar Seumur Hidup bagi Guru" <https://www.academia.edu/4105235/Belajar-seumur-hidup-footnote.pdf> diakses pada Selasa 4 April 2023.
- Mutiah. "Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era Digital sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos" <https://www.researchgate.net/publication/3.pdf> diakses pada 14 Februari 2023.
- Napitupulu, Ester Lince. "Transi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka tidak Memaksa Sekolah", dalam *Kompas.id* 11 Februari 2022. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah>, diakses pada 8 Maret 2023.
- ". "Tumbuhkan Kecakapan Belajar di Era Digital". *Kompas.id* <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/18/tumbuhkan-kecakapan-belajar-di-era-digital>, diakses pada 2 April 2023.
- Situmorang, Riduan. "Paradigma Kurikulum Baru", *Kompas.id* 23 Desember 2021. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/12/23/paradigma-kurikulum-baru>, diakses pada 8 Maret 2023.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. "Kreatif dan Inovatif dalam Pendidikan dan Pengajaran". <https://yusrintosepuabdikarya.wordpress.com/2019/07/07/kreatif-dan-inovatif-dalam-pendidikan-dan-pengajaran/pdf>, diakses pada 20 Maret 2023.

Trie, Haryanto. "Kurikulum Menurut Para Ahli". [https://www.academia.edu/-/4598768/ KURIKUM-MENURUT-PARA-AHLI.pdf](https://www.academia.edu/-/4598768/KURIKUM-MENURUT-PARA-AHLI.pdf), diakses pada 4 Maret 2023.